

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha sangat tergantung sekali dengan masalah pendanaan, belum lagi perkembangan dan persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat yang membuat perusahaan harus memiliki upaya dan strategi yang baik guna memenangkan persaingan usaha. Dalam meningkatkan pendanaan perusahaan maka perusahaan harus didukung dengan penyediaan sumber dana untuk mendanai kegiatan operasional. Sumber pendanaan perusahaan ada dua yaitu sumber dana eksternal berupa dana pinjaman dari kreditur dan modal dari pemilik perusahaan serta sumber dana internal yaitu ekuitas seperti laba ditahan. Keputusan pendanaan itu sendiri harus memperhatikan struktur modal perusahaan.

Struktur modal menunjukkan perbandingan antara nilai hutang dengan modal sendiri yang merupakan gambaran kebijakan manajemen dalam menentukan keputusan pemilihan sumber dana. Keputusan pendanaan harus memperhatikan keseimbangan *financial* perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak buruk bagi perusahaan. Pendanaan yang efisien dapat dicapai apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan resiko pemegang saham, jika resiko tinggi maka kualitas perusahaan akan menurun, sebaliknya ketika tingkat pengembalian tinggi maka kualitas perusahaan akan menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan peneliti adalah *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDER) untuk mengukur struktur modal. LTDER merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Rasio ini berfokus pada hutang jangka panjang perusahaan yang mana dapat dihitung dengan membandingkan jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki. Adapun yang menjadi objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Kompas 100 selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang

besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Saham-saham yang termasuk dalam Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI. Dengan demikian, diharapkan investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan Kompas 100.

Berikut ini disajikan beberapa fenomena perusahaan yang memiliki tingkat penggunaan utang perusahaan yang lebih besar dibanding modal yang tersedia dimana hal ini sangat mempengaruhi performa suatu perusahaan yang masuk kedalam Kompas 100 :

Tabel 1.1 Fenomena Pengaruh Pentingnya Struktur Modal dalam Berdirinya Sebuah Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kasus
1	United Tractors Tbk (UNTR)	Dua entitas usaha PT United Tractor Tbk (UNTR) di bidang kontraktor pertambangan melakukan transaksi afiliasi senilai US\$70 juta atau setara Rp1,015 triliun dengan asumsi nilai tukar Rp14.500 per dolar AS. Dana dari fasilitas pinjaman itu nantinya akan digunakan sebagai modal kerja [1]
2	PT.Wijaya Karya Tbk (WIKA)	PT.Wijaya Karya (WIKA) menyuntikkan dana sebesar Rp 300 miliar untuk anak perusahaannya yaitu WIKA Realty. Penyuntikan dana dilakukan guna menambah kepemilikan penyertaan modal WIKA pada WIKA Realty dan berdampak pada peningkatan deviden. Hal ini menunjukkan bahwa modal sangat berperan penting dalam jalannya sebuah perusahaan [2]
3	PT Indomobil Sukses International Tbk	PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. Penguatan struktur permodalan dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan. [3]

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu penambahan modal pada masing-masing anak perusahaan. Banyaknya anak perusahaan yang membutuhkan penambahan modal menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam berdirinya sebuah perusahaan.

Jikalau modal yang dibutuhkan tidak mencukupi maka sangat sulit berkembang sebuah perusahaan. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan diantaranya likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset dan ukuran perusahaan.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek tepat waktu. Ketika perusahaan memiliki kas yang berjumlah lebih besar, perusahaan condong akan melakukan pembayaran atas hutang atau membeli surat berharga dan cenderung akan mengurangi atau bahkan sama sekali tidak menggunakan hutang karena jumlah dana internal yang besar, sehingga lebih memilih untuk memaksimalkan penggunaan atas dana tersebut. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal [5].

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Ketika perusahaan memiliki tingkat perolehan laba tinggi, maka persentase jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan juga meningkat. Kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatannya dengan dana internal dapat meminimalisir persentase penggunaan hutang, sehingga komposisi hutang dalam struktur modal menurun dan perusahaan dapat terhindar dari biaya hutang serta resiko kebangkrutan. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal [6].

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak laba ditahan. Ketika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan penggunaan ekuitas dibandingkan dengan hutang dalam rangka aktivitas penanaman modal yang baru. Sebaliknya ketika penjualan tidak stabil, maka perusahaan sebaiknya tidak dibiayai dengan hutang dalam jumlah yang besar, karena kemungkinan akan menimbulkan risiko gagal bayar di kemudian hari. Hasil penelitian

terdahulu mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [7].

Struktur aset merupakan penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Nilai jaminan aset mempengaruhi pembiayaan karena semakin tinggi aset perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan pinjaman jangka panjang karena tingginya nilai aset yang dapat dijadikan jaminan untuk pihak kreditur. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal [8].

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dengan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan dan stabilitas perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal [8]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [6].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat masalah struktur modal untuk menjadi masalah yang diteliti pada penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDER)
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah
 - a. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - b. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE)
 - c. Pertumbuhan Penjualan
 - d. Struktur Aset
 - e. Ukuran Perusahaan
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan baik secara simultan maupun parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor yang memberikan penjelasan tentang struktur modal. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel Struktur Modal sebagai topik penelitian.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Seluruh Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” [4]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel independen

Penelitian terdahulu menggunakan empat variabel yakni Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu variabel yakni Ukuran Perusahaan. Adapun alasan penambahan variabel diatas adalah sebagai berikut, perusahaan dengan skala besar memiliki potensi pengeluaran yang semakin besar pula. Oleh sebab itu dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan, biasanya perusahaan skala besar memiliki sumber pendanaan eksternal yang pasti dan akses menuju kepada penyedia dana eksternal lebih mudah jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil, karena perusahaan dengan skala yang besar memiliki risiko gagal bayar yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan memberi pengaruh yang besar dalam memenuhi struktur modal sebuah perusahaan.

2. Objek pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu adalah seluruh Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada

penelitian ini menggunakan Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu adalah periode 2013-2016, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2016-2018.



UNIVERSITAS MIKROSKIL